

Pelatihan Pembukuan Sederhana Berbasis Pendekatan Partisipatif untuk Penguatan Literasi Keuangan UMKM Intan Permata Desa Matansala

Erwan Sastrawan Farid¹, Juliana Kadang², Mohammad Ega Nugraha³, Jusmawati⁴, Miftahul Jannah Alwi⁵, Adiarsyah Ramin⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program studi Manajemen, Universitas Tadulako
Email: erwansastrawanfeb@gmail.com

Abstract

Financial management literacy remains a critical challenge for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in rural areas. This community service program aimed to strengthen bookkeeping skills and financial literacy among members of the Intan Permata MSME group in Matansala Village, Morowali Regency, Central Sulawesi. A gap was identified wherein existing programs rarely combine structured participatory training with contextual financial simulations tailored to home-industry needs. Employing a participatory action approach, the program comprised four operational stages: needs assessment, training preparation, implementation (socialization and simulation-based bookkeeping practice), and program evaluation. A total of 15 MSME members participated across two structured sessions. Evaluation using pre-test and post-test instruments revealed a 16-point increase in average scores (from 42 to 73 out of 100), indicating a measurable improvement in participants' understanding of transaction recording, cost-of-goods calculation (COGS), and simple financial statement preparation. Qualitatively, participants demonstrated commitment to applying consistent bookkeeping practices and separating personal from business finances. These findings confirm that participatory, simulation-based financial training is effective in building foundational managerial capacity for rural MSMEs. The program contributes an evidence-based model for scalable MSME financial literacy interventions.

Keywords: MSMEs; Financial Literacy; Simple Bookkeeping For Msmes; Participatory Training; Financial Statements; Community Empowerment

Abstrak

Literasi pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan krusial bagi UMKM di kawasan pedesaan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat keterampilan pembukuan dan literasi keuangan anggota kelompok UMKM Intan Permata di Desa Matansala, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, yang selama ini belum mendapat intervensi pelatihan keuangan yang terstruktur dan kontekstual. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dengan empat tahapan operasional: identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan dan persiapan pelatihan, pelaksanaan sosialisasi dan simulasi pembukuan, serta evaluasi program. Sebanyak 15 pelaku UMKM mengikuti dua sesi pelatihan terstruktur. Evaluasi dengan instrumen pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 42 menjadi 73 (skala 100), atau naik sebesar 16 poin persentase, yang mencerminkan peningkatan nyata dalam pemahaman pencatatan transaksi, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), dan penyusunan laporan keuangan

seederhana. Secara kualitatif, peserta menunjukkan komitmen untuk menerapkan pembukuan secara konsisten dan memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pelatihan berbasis simulasi partisipatif efektif membangun kapasitas manajerial dasar UMKM pedesaan, sekaligus menawarkan model intervensi literasi keuangan yang dapat direplikasi di komunitas serupa

Kata Kunci: *UMKM; Literasi Keuangan; Pembukuan Sederhana UMKM; Pelatihan Partisipatif; Laporan Keuangan; Pemberdayaan Masyarakat*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya di wilayah pedesaan (GAPEMBI, 2024; Hayati & Fatarib, 2022). Di Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah, sektor UMKM terutama kuliner, kerajinan, dan usaha rumahan menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat desa. Kelompok UMKM Intan Permata di Desa Matansala merupakan salah satu unit usaha aktif di wilayah ini, namun menghadapi persoalan yang lazim dijumpai pada UMKM pedesaan, yakni rendahnya literasi keuangan dan lemahnya sistem pencatatan keuangan usaha

Rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM tecermin dari tiga pola umum: (1) pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha, (2) ketiadaan pencatatan transaksi yang rutin dan sistematis, serta (3) ketidakmampuan menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja atau mengakses pembiayaan formal (Jedeot et al., 2025; Setiawati et al., 2025).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan secara efektif untuk mendukung keputusan bisnis (Zaimovic et al., 2023). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan teoritis, melainkan keterampilan praktis yang menentukan keberlanjutan usaha (Dwyanti, 2024). Meskipun berbagai program pelatihan keuangan bagi UMKM telah dilaksanakan di berbagai daerah (Moyudan et al., 2023; Widiastuti et al., 2024), kajian yang berfokus pada UMKM di daerah terpencil dengan akses teknologi terbatas seperti Desa Matansala masih sangat terbatas. Di sinilah terdapat celah pengabdian yang perlu diisi yakni intervensi pelatihan yang kontekstual, manual, berbasis simulasi, dan tidak bergantung pada infrastruktur digital.

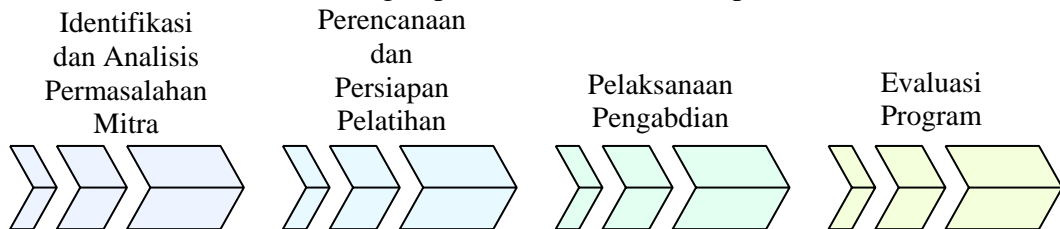
Studi sebelumnya umumnya berfokus pada UMKM perkotaan atau semi-perkotaan yang telah memiliki akses terhadap teknologi dan perangkat digital (Nurhasan & B., 2023; Widiastuti et al., 2024). Berbeda dari pendekatan tersebut, program ini secara khusus dirancang untuk konteks UMKM pedesaan dengan keterbatasan literasi digital, mengintegrasikan metode sosialisasi interaktif dengan simulasi pembukuan manual berbasis lembar kerja sederhana sebuah pendekatan yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur pengabdian masyarakat. Dengan demikian, program ini menawarkan kontribusi kebaruan berupa model pelatihan partisipatif yang adaptif terhadap konteks lokal dan dapat direplikasi pada komunitas UMKM serupa

Metode Pengabdian

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory action approach*), yaitu metodologi yang menekankan keterlibatan aktif dan kolaboratif dari seluruh pemangku kepentingan, khususnya komunitas sasaran, dalam setiap

tahapan perencanaan dan pelaksanaan program (Usadolo & Caldwell, 2016). Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam memfasilitasi transfer pengetahuan, membangun kapasitas lokal, serta mendorong keberlanjutan praktik yang diajarkan pasca-pelatihan.

Program dilaksanakan pada bulan November tahun 2025 di Desa Matansala, Kabupaten Morowali, dengan melibatkan 15 anggota kelompok UMKM Intan Permata sebagai peserta utama. Selain pelaku usaha, mahasiswa



dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako turut dilibatkan sebagai fasilitator lapangan, sehingga tercipta proses pembelajaran dua arah antara akademisi dan masyarakat. Program ini terdiri dari empat tahapan operasional sebagai berikut

1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Mitra. Tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan diskusi mendalam (FGD) dengan pelaku UMKM dan pemerintah desa untuk memetakan permasalahan spesifik yang dihadapi, meliputi jenis transaksi usaha, kebiasaan pencatatan yang ada, dan hambatan utama dalam pengelolaan keuangan.
2. Perencanaan dan Persiapan Pelatihan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim merancang modul pelatihan yang mencakup materi literasi keuangan dasar, pembukuan transaksi harian, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test dikembangkan dengan 20 butir soal yang mengukur pemahaman konsep dan kemampuan aplikasi.
3. Pelaksanaan Pengabdian. Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi: (1) sosialisasi literasi keuangan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi tanya jawab, dan (2) pelatihan simulasi pembukuan sederhana berbasis lembar kerja manual, di mana peserta langsung mempraktikkan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai kondisi usaha masing-masing.
4. Evaluasi Program. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan: (1) pengamatan langsung terhadap partisipasi dan kemampuan peserta selama pelatihan, dan (2) pengukuran kuantitatif menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan. Indikator keberhasilan program mencakup: peningkatan skor post-test minimal 15%, keterlibatan aktif peserta dalam simulasi, serta komitmen peserta untuk menerapkan pembukuan secara mandiri.

Metode pembukuan yang dilatihkan disengaja dibuat manual (berbasis buku catatan dan lembar kerja sederhana) mengingat keterbatasan akses teknologi digital di lokasi pengabdian. Pilihan ini sejalan dengan prinsip kesesuaian teknologi (*appropriate technology*) dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan.

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi Kebutuhan dan Kondisi Awal Mitra

Hasil observasi awal dan diskusi kelompok dengan pelaku UMKM Intan Permata mengidentifikasi tiga permasalahan mendasar: (1) tidak adanya sistem pencatatan transaksi yang teratur seluruh transaksi hanya dicatat secara informal atau bahkan tidak dicatat sama sekali; (2) ketidakmampuan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) sehingga penetapan harga jual dilakukan secara intuitif; dan (3) pencampuran keuangan usaha dengan keuangan pribadi yang menyulitkan evaluasi kinerja bisnis. Kondisi ini konsisten dengan temuan Jedeot et al. (2025) yang menyatakan bahwa lemahnya integrasi akuntansi pada usaha mikro menjadi faktor penghambat utama pengelolaan kas yang sehat.

Temuan ini menegaskan urgensi intervensi pelatihan yang tidak hanya bersifat sosialisatif, tetapi juga menyediakan alat praktis yang dapat langsung digunakan. Nilai pre-test rata-rata peserta yang berada pada 42 poin (skala 100) mencerminkan tingkat pemahaman awal yang masih sangat rendah terhadap konsep-konsep dasar pembukuan usaha



Gambar 1.
Observasi awal dan Diskusi dengan pelaku UMKM Intan Permata

2. Pelaksanaan Sosialisasi Literasi Keuangan

sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif yang memungkinkan peserta tidak hanya menerima paparan materi, tetapi juga mengajukan pertanyaan berbasis pengalaman usaha nyata mereka. Materi mencakup pentingnya literasi keuangan, konsep dasar pembukuan, manfaat pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta fungsi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Respon peserta yang antusias dan aktif dalam sesi tanya jawab mengindikasikan relevansi tinggi antara materi yang disampaikan dengan permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip andragogi bahwa pembelajaran orang dewasa lebih efektif ketika materi terhubung langsung dengan pengalaman dan kebutuhan nyata peserta (Widiastuti et al., 2024). Peningkatan kesadaran finansial yang muncul pasca-sosialisasi sejalan dengan argumen Nurhasan & B., (2023) bahwa pembukuan sederhana berfungsi sebagai instrumen penting bukan sekadar pelengkap administratif dalam pengelolaan arus kas dan pengambilan keputusan usaha mikro.



Gambar 2. Sosialisasi Literasi Keuangan

3. Pelatihan Pembukuan Sederhana Berbasis Simulasi

Sesi pelatihan berfokus pada praktik langsung penyusunan pembukuan manual, meliputi: pencatatan transaksi harian (pemasukan dan pengeluaran), perhitungan HPP untuk produk home industry, dan penyusunan laporan laba-rugi sederhana. Penggunaan format lembar kerja manual dipilih secara strategis mengingat keterbatasan akses teknologi digital peserta—sebuah pertimbangan yang mencerminkan prinsip kesesuaian konteks dalam pelatihan UMKM pedesaan (Moyudan et al., 2023).

Selama simulasi, peserta menunjukkan kemampuan yang meningkat secara bertahap dalam mengidentifikasi komponen biaya, mencatat transaksi secara kronologis, dan menyusun ringkasan keuangan sederhana. Lebih dari sekadar keterampilan teknis, pelatihan ini berhasil mengubah persepsi peserta terhadap pembukuan—dari yang sebelumnya dipandang rumit dan tidak relevan, menjadi alat yang praktis dan fungsional. Perubahan persepsi ini merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan perilaku pencatatan keuangan (Setiawati et al., 2025).

Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator juga terbukti memperlancar proses pelatihan, karena memungkinkan pendampingan individual yang lebih intensif terhadap peserta yang mengalami kesulitan. Pola kolaborasi akademisi-masyarakat seperti ini mencerminkan esensi pendekatan partisipatif yang dikemukakan Usadolo & Caldwell (2016), di mana keberhasilan program ditentukan oleh kualitas keterlibatan semua pihak.

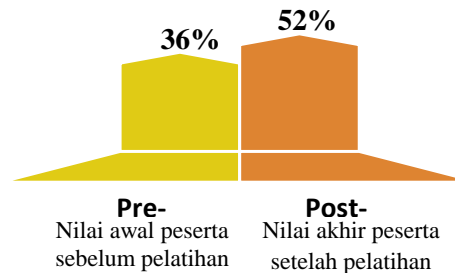


Gambar 3. Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana

UMKM Intan Permata

4. Evaluasi Program

Evaluasi kuantitatif menggunakan instrumen pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor peserta dari 42 menjadi 73 poin (skala 100), atau setara dengan kenaikan 16 poin persentase. Peningkatan ini melampaui indikator keberhasilan minimum yang ditetapkan (15%), mengindikasikan efektivitas program yang terukur.



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan PkM

Secara kualitatif, pengamatan langsung selama pelatihan dan diskusi pascapelatihan mengungkapkan dua perubahan perilaku signifikan: (1) peserta mulai mencatat setiap transaksi keuangan secara lebih konsisten, memisahkan antara pemasukan dan pengeluaran usaha dari kebutuhan rumah tangga; dan (2) munculnya komitmen kolektif di antara anggota UMKM untuk secara rutin menyusun pembukuan sederhana sebagai dasar evaluasi usaha bulanan.

Hasil ini selaras dengan temuan Dwyanti, (2024) yang menegaskan bahwa pelatihan keuangan yang dirancang secara kontekstual dan partisipatif menghasilkan peningkatan literasi yang lebih tahan lama dibanding pelatihan konvensional yang bersifat satu arah. Lebih lanjut, komitmen peserta untuk menerapkan pembukuan secara mandiri menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku indikator keberhasilan yang lebih substansial dari sekadar perubahan skor tes.

Keterbatasan yang perlu dicatat adalah periode pemantauan pasca pelatihan yang masih singkat, sehingga keberlanjutan penerapan pembukuan oleh peserta belum dapat dikonfirmasi secara empiris. Hal ini membuka peluang untuk kegiatan lanjutan yang mengukur konsistensi perilaku keuangan UMKM dalam jangka menengah.

Simpulan

Program pengabdian ini berhasil membuktikan efektivitas pendekatan pelatihan partisipatif berbasis simulasi dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pembukuan sederhana pelaku UMKM Intan Permata Desa Matansala. Peningkatan skor pengetahuan sebesar 16 poin persentase dari 42 menjadi 73 serta komitmen peserta untuk menerapkan pembukuan secara konsisten merupakan indikator nyata bahwa intervensi terstruktur, kontekstual, dan adaptif terhadap keterbatasan lokal dapat menghasilkan perubahan kapasitas manajerial yang bermakna.

Kontribusi utama program ini terletak pada tawaran model pelatihan UMKM pedesaan yang menggabungkan sosialisasi literasi keuangan interaktif dengan simulasi pembukuan manual sebuah pendekatan yang relevan bagi

komunitas dengan keterbatasan akses digital dan belum banyak didokumentasikan dalam literatur pengabdian masyarakat domestik. Secara praktis, model ini dapat diadaptasi oleh institusi akademis lain atau pemerintah daerah sebagai kerangka intervensi literasi keuangan UMKM yang hemat sumber daya namun berdampak terukur.

Untuk memaksimalkan keberlanjutan hasil, tiga rekomendasi strategis diajukan: (1) penyelenggaraan pendampingan berkala pasca pelatihan (minimal triwulanan) guna memastikan konsistensi penerapan pembukuan; (2) pengembangan kelompok belajar mandiri (*peer learning group*) di antara anggota UMKM untuk saling menguatkan praktik pencatatan keuangan.

Daftar Pustaka

- (GAPEMBI), G. P. D. M. B. I. (2024). *UMKM Indonesia – Data dan Statistik*. In *GAPEMBI*.
- Dwyanti, D. (2024). The Importance of Financial Literacy in Financial Management in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). *Journal of Applied Management and Business*. <https://doi.org/10.37802/jamb.v5i1.661>
- Hayati, S., & Fatarib, H. (2022). The Role Of Small And Medium Micro Enterprises (Msmes) In Economic Development In Bandar Lampung. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v3i3.247>
- Jedeot, A., Santi, F., June, C. G. T., & Anggraeni, A. Y. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v7i1.15088>
- Moyudan, Diva, S., Eriyana, R., & Budiantara, M. (2023). Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana Pada UMKM Di Desa Sumpersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i3.2388>
- Nurhasan, N., & B., R. (2023a). Analisis Pembukuan Sederhana terhadap Pengelolaan Cashflow UMKM di Desa Ciangsana, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.978>
- Nurhasan, N., & B., R. (2023b). Analisis Pembukuan Sederhana terhadap Pengelolaan Cashflow UMKM di Desa Ciangsana, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.978>
- Setiawati, S., Gursida, H., & Indrayono, Y. (2025). MSME Financial Literacy Model As A Measuring Tool For Msme Financial Performance. *Journal of Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.56943/joe.v4i1.710>
- Usadolo, S., & Caldwell, M. (2016). A Stakeholder Approach to Community Participation in a Rural Development Project. *SAGE Open*, 6. <https://doi.org/10.1177/2158244016638132>
- Widiastuti, W., Hidayah, Z. Z., Permana, I., Rustamaji, A. C. P., & Afandi, D. R.

(2024). Edukasi Peningkatan Kinerja Dengan Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Pada Wirausahawan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i1.339>

Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedović, L., & Meskovic, M. N. (2023). Mapping Financial Literacy: A Systematic Literature Review of Determinants and Recent Trends. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15129358>